

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gejala meningkatnya peranan agama dalam masyarakat mengisyaratkan munculnya keperluan baru dalam bidang dakwah Islam. Setiap kejadian di berbagai sector kehidupan masyarakat yang melibatkan kepentingan umat Islam, hamper selalu memerlukan fatwa (petunjuk yang baku) dari organisasi-organisasi Islam terutama MUI (Majelis Ulama Indonesia). Atau, dengan satu dan lain cara mendorong keterlibatan lembaga-lembaga agama. Itu berarti, terjadi interaksi yang semakin luas dan kompleks antara agama dan masyarakat yang sedang berubah cepat.

Kompleksitas hubungan antara agama dan masyarakat itu agaknya sukar dihinri. Sebab, di satu pihak agama ingin lebih banyak berperan untuk mengendalikan nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat yang sedang berubah itu, agar tidak membahayakan system nilai umat Islam yang sudah lama mapun, dan juga tidak membahayakan tatanan hidup beragama itu sendiri. Misalnya, muncul pelembagaan media massa Islam khususnya pers Islam, banyak-banyak Islam, lembaga-lembaga dakwah baru, seperti Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, Majelis Dakwah Islam Indonesia, kemudian pemasyarakatan busana muslimat, dan sebagainya.

Tetapi, di lain pihak sebagian besar perubahan social mencerminkan dinamika masyarakat yang tidak lagi ingin memberi peranan terlalu besar kepada agama, kerana realitas social ekonomi sering merupakan kebutuhan yang lebih dominan. Contohnya ialah, meluasnya industry hiburan, perjudian, industry pariwisata, industry media massa yang mengutamakan fungsi hiburan, kemunculan budaya bisnis hokum (yang menjauhi kaidah-kaidah agama),

berkembangannya “kebudayaan internasional” di kalangan muda-mudi (yang sebenarnya berasal dari barat), dan sebagainya¹.

Dalam Al-Qur’an Allah menegaskan bahwa Muhammad SAW. Diutus untuk menebar rahmat buat sekalian alam. Kemudian dalam sebuah hadis, beliau menggariskan bahwa parameter keberhasilan beliau dalam mengemban amanah Allah sejauh mana orang yang tersentuh dakwah dapat menjadi yang berakhlak mulia. Sepertinya, alam tidak akan merasakan tersebarnya rahmat Allah jika akhlak mulia belum tercapai.

Ayat dan hadis di atas menyiratkan makna bahwa materi dakwah dan seluruh aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dalam rangka merealisasikan terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia, dan alam ini tidak akan merasakan cucuran rahmat Allah yang sebenarnya kecuali apabila masyarakat dunia mau mencontoh akhlak yang diajarkan Rasulullah SAW.

Untuk mencetak manusia yang berakhlak seperti yang tertuang dalam tugas yang diemban beliau, Rasulullah memulai aktivitasnya tentunya di bawah bimbingan Allah dengan menyemaikan benih tauhid ke dalam hati-hati para sahabat. Ayat-ayat makkiyah adalah bukti konkret bahwa tauhid merupakan isi dakwah utama beliau. Begitu juga kata “ahad, ahad” yang keluar dari mulut Bilal saat disiksa oleh tuannya merupakan bukti lain bahwa stressing dakwah beliau adalah tauhid².

Aktivitas dakwah *tabligh* berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. *Tabligh* lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. pelaku *tabligh* disebut *mubaligh*, yaitu orang yang melakukan *tabligh*³.

Tabligh dapat diartikan dari dua sudut pandang, yakni pengertian *tabligh* dapat diartikan dari dua sudut pandang, pengertian *tabligh* yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. *Tabligh* yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan,

¹ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*. Bandung, 2001, hlm. 135

² Wahyu Illahi, Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika, 2012, hlm. 46-47

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta :Kencana, 2009, hlm. 20

melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah swt, sedangkan tabligh yang berate pengembangan adalah usaha mengajak manusia yang belum pernah beriman kepada Allah swt agar memeluk Agama Islam. Salah satu cara tabligh adalah khitobah atau ceramah, yaitu suatu teknik atau metode tabligh yang banyak diwarnai karakteristik bicara seorang penceramah atau mubaliqh pada aktivitas tabligh⁴. Metode khibah, dipelajari metode kerja. Penggunaan teknik dan alat-alat yang dipakai dalam kerja tersebut. Seorang kyai tidak akan menarik dalam penyampaian tablighnya apabila tidak mempunyai metode-metode tabligh yang baik.

Sumber ilmu tabligh adalah Al-Quran dan As-sunah sebagaimana ilmu dakwah. Sejarah hidup para sahabat, pendapat para fuqoha dan pengalaman para muballigh. Al-quran disebut sumber ilmu tabligh karena al-qur'an menjelaskan mengenai apa, bagaimana dan untuk apa tabligh. Firman allah yang diturunkan oleh malaikat Jibril kedalam qalbu utusan allah (muhammad) dengan kata kata bahasa arab beserta maknanya, agar menjadi argumen atas kerasulan muhammad sebagai tuntunan hidup manusia, membaca menjadi ibadah yang ditulis di mushaf yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas, yang sampai kepada kita secara mutawir baik tulisan maupun penuturannya dari satu generasi ke generasi yang terjaga dari perubahan dan berlaku sepanjang masa. Sedangkan pengertian yang merupakan sumber ilmu tabligh yang kedua setelah Al-qur'an segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun penetapannya.

Sama halnya dengan dakwah, salah satu unsur tabligh yakni *maddah* (materi dakwah). Ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan menjadi: akidah, syar'iah dan akhlak. seorang yang menyampaikan *maddah* tersebut disebut *muballigh*. Di daerah bagian selatan Negara Thailand yakni daerah Fatoni atau akrab disebut

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Tabligh*, Surabaya: Al-Iklas, 1983, hlm. 104

Patani, ada seorang kyai bernama Tuan Guru Haji Ismail, beliau adalah ulama yang cukup terkenal di daerah tersebut.

Dimasa kini, telah banyak tokoh-tokoh ulama Patani yang terus bermunculan melanjutkan estafet perjuangan para pendahulu mereka. Tuan Guru Haji Ismail lah yang begitu terkenal luas di Patani, Thailand selatan, bahkan meluas hingga negeri-negeri Melayu yang lain. Menurut cerita Tuan Guru Haji Ismail begitu terkenal dengan kewibawaan yang melekat pada diri beliau, penampilannya, gerak-geriknya, tutur katanya dan akhlaknya menggambarkan sosok ulama yang sebenarnya. Ketawadhu'an, ketenangan, dan kehati-hatian menjadi ciri pembawaannya yang paling menonjol dari ulama lainnya.

Sebagaimana tabligh ulama-ulama Patani dan ulama-ulama Nusantara lainnya, ia pun belajar di pondok-pondok setempat. Jika sebagian ulama Patani setelah menyelesaikan pelajarannya melanjutkan pendidikannya di Timur Tengah atau tempat-tempat lain di luar negeri, tidak demikian dengan Tuan Guru Haji Ismail. Ia tidak belajar ke luar negeri. Pendidikannya hanya di pondok-pondok di Patani, namun dijalani dengan penuh kesungguhan, keikhlasan, dan dilalui dalam waktu yang lama. Maka tidak mengherankan jika hasilnya pun tidak mengecewakan. Membanggakan meskipun produk lokal, keluasan dan kedalaman ilmunya dalam berbagai cabang ilmu-ilmu keislaman tidak kalah dengan lulusan-lulusan Timur Tengah.

Dengan demikian, fenomena di atas sangat menarik untuk penulis teliti secara seksama mengenai Perkembangan Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail Pada tahun 1993 barulah Tuan Guru Haji Ismail membuka pondok pesantren sehingga sekarang lebih kurang 23 tahun, terutama berkenaan dengan materi tabligh beliau. Selanjutnya penulis tuangkan dalam topik penelitian: "*Perkembangan Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail di Kampung Sepanjang Al-fatoni Selatan Thailand*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, cukup memberikan kerangka bagi penulis untuk mengembangkan permasalahannya yang relevan dengan judul di atas. Adapun beberapa pokok masalah yang ada di kemukakan antara lain adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail di Kampung Sepanjang Al-Fatoni Thailand Selatan?
2. Kitab-Kitab apa saja yang menjadi rujukan oleh Tuan Guru Haji Ismail di Kampung Sepanjang Al-Fatoni Thailand Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penulis ingin mengetahui Perkembangan Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail di Kampung Sepanjang Al-Fatoni terhadap masyarakat Muslim Patani, dalam kegiatan dan aktivitas Tablighnya adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail di Kampung Sepanjang Al-Fatoni Thailand Selatan.
2. Untuk mengetahui Kitab-Kitab apa saja yang menjadi rujukan oleh Tuan Guru Haji Ismail di Kampung Sepanjang Al-Fatoni Thailand Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai sumbangan dari penulis terhadap masyarakat Patani untuk lebih mengenal tentang Tabligh Tuan Guru Haji Ismail di kampung Sepanjang Al-fatoni. Dengan pembahasan ini, semoga dapat menjadi sumbangan guna menambah *khazanah* ilmu perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademisi

Diharapkan menjadi pendorong untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu dakwah.

2. Secara praktisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan metode dakwah dan memberikan manfaat untuk pelaksanaan penyebaran ajaran Islam ditengah tengah masyarakat, khususnya masyarakat Patani.

E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan tabligh adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia untuk memeluk Agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (di dunia) dan kelak nanti (di akhirat)⁵.

Tabligh dapat diartikan dari dua sudut pandang, yakni pengertian tabligh dapat diartikan dari dua sudut pandang, pengertian tabligh yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. Tabligh yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah swt, sedangkan tabligh yang berate pengembangan adalah usaha mengajak manusia yang belum pernah beriman kepada Allah swt agar memeluk Agama Islam. Salah satu cara tabligh adalah khitobah atau ceramah, yaitu suatu teknik atau metode tabligh yang banyak diwarnai karakteristik bicara seorang penceramah atau mubaligh pada aktivitas tabligh⁶.

Salah satu unsur tabligh ialah materi dakwah, Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu: Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah swt. dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki. Hal ini merupakan manifestasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan) yang meliputi: Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman

⁵ Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Kearah Metodologi*. Bandung : Syahida, 1994, hlm. 23

⁶ Ibid., hlm. 104

kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadla dan qadar⁷.

Berbicara tentang materi dakwah dalam ilmu komunikasi, merujuk kepada Wayne N. Thompson dalam *fundamental of communication*, dimana menunjukkan bahan-bahan yang tepat untuk pidato persuasive dengan memperhatikan tujuannya yakni menarik perhatian, meyakinkan, dan menyentuh atau menggerakkan audience atau pendengar⁸.

Diantara langkah-langkah agar materi yang disampaikan oleh seorang komunikator dapat menarik perhatian pendengar ialah :

1. Tunjukkan bahwa topic itu berhubungan erat dengan kepentingan khalayak.
2. Hindari satu jenis teknik pengembangan bahasan.
3. Gunakan contoh-contoh yang spesifik dan konkret.
4. Ceritakan kisah-kisah menarik.
5. Organisasikan bahan-bahan itu atur berikan makna kepada pendengar secara orisinal, kreatif, dan informatif.

Terakhir ialah hal-hal yang menyentuh dan menggerakkan adalah hal-hal yang mempunyai pengaruh psikologis. Pembicaraan kita tentang daya tarik motif sangat relevan. Penggunaan daya tarik motif melalui tiga tahap : analisis, seleksi, adaptasi. *Pertama*, temukan keinginan, harapan, cita-cita khalayak tertentu. *kedua*, pilihlah bahan-bahan yang sesuai dengan keinginan khalayak. *ketiga*, hubungkan usulan kita dengan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan khalayak tersebut⁹.

Kredibilitas adalah alasan yang masuk akal untuk bisa dipercayai. Seorang yang memilki kredibilitas berarti ia seorang yang dapat dipercayai, dalam arti kita bisa mempercayai

⁷ <http://ilmudakwahislam.blogspot.co.id/2012/10/unsur-unsur-dakwah-islam-ilmu-dakwah.html>

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya., 2014, hlm. 115

⁹ *Ibid.*, hlm. 115-116

karakter dan kemampuannya. Sokrates mengatakan, Kunci utama untuk kejayaan adalah membuat apa yang nampak dari diri kita menjadi kenyataan¹⁰.

Sifat-sifat seorang da'i menurut Syekh Mustafa Masyhur diantaranya :

1. Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah
2. Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi
3. Da'i harus tawadhu atau rendah hati
4. Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme
5. Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah
6. Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi
7. Da'i harus tidak memiliki penyakit hati atau dengki¹¹

Dalam interaksi antara da'i dan mad'u, da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, memengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Kewajiban tersebut merupakan kewajiban dasar manusia untuk selalu mengabdikan kepada kebenaran. Al-qur'an sudah sejak awal telah mewajibkan umatnya untuk menyeru manusia yang lain kepada nilai-nilai kemanusiaannya.

Sebagaimana yang difirman Allah SAW surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya:

¹⁰ http://webuildpeople.ag.org/wbp_library/9507_credibility.cfm.

¹¹ Syekh Mustafa Masyhur, *Thariq Ad-Dakwah (Jalan Dakwah)*. Jakarta: Pustaka Ihsan, 1994, hlm: 25-

Serulah ke jalan Tuhanmu (Wahai Muhammad) Dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran Yang baik, dan berbahaslah Dengan mereka (yang Engkau serukan itu) Dengan cara Yang lebih baik; Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah jua Yang lebih mengetahui akan orang Yang sesat dari jalannya, dan Dia lah jua Yang lebih mengetahui akan orang-orang Yang mendapat hidayah petunjuk¹².

Dalam hal ini Allah SAW menegaskan dalam ayat-ayat seperti yang tersirat dalam surat Fusshilat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
(۳۳)

Artinya:

Dan tidak ada Yang lebih baik perkataannya daripada orang Yang menyeru kepada (mengesak dan mematuhi perintah) Allah, serta ia sendiri mengerjakan amal Yang soleh, sambil berkata: "Sesungguhnya Aku adalah dari orang-orang Islam (yang berserah bulat-bulat kepada Allah)¹³

Dalam penyampaian materi dakwah oleh seorang da'i tidak terlepas dari pengaturan bahasa yang harus menjadi perhatiannya. Bahasa mempunyai beberapa fungsi sosial, yaitu komunikasi sosial, kontrol sosial, dan kerja sama sosial. Dalam situasi sosial inilah dipermudah dan ditentukan oleh bahasa mereka masing-masing.

Menurut H. Bonner dalam bukunya Social Psycologi ; *An Interdisiplinary Approach* seperti yang dikutip oleh H. M. Arifin bahwa dalam studi psikologi sosial, bahasa merupakan hal penting karena ;

1. Bahasa merupakan media dasar bagi interaksi sosial. Tanpa bahasa, kehidupan sosial manusia tidak akan timbul dan tanpa bahasa, partisipasi sosial di atas taraf biologis manusia tidak dapat dilangsungkan.
2. Bahasa adalah satu-satunya pembawa kebudayaan dari satu generasi pada generasi berikutnya yang mentransfer mekanisme ide-ide dan bentuk tingkah laku.

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* . Departemen Agama Republik Indonesia. 1998, hlm. 224

¹³ *Ibid.*, hlm, 383.

3. Bahasa memungkinkan suatu rangkaian pengertian mengenai definisi-definisi umum yang sama di antara manusia.
4. Bahasa memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak dari sejak taraf hidup biologisnya sampai dengan taraf-taraf hidup kemasyarakatannya sebagai makhluk sosial.
5. Tanpa bahasa dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat mewujudkan hubungan dengan manusia lain, oleh karena itu, bahasa harus ada dan dipelihara oleh suatu masyarakat mengingat keefektifannya dalam mempersatukan individu-individu ke dalam satu kelompok sosial¹⁴.

Dalam menyampaikan materi dakwah, seorang da'i atau mubaligh tidak bisa serta merta menyampaikan materi dakwah begitu saja kepada mad'u atau pendengar. Ada beberapa unsur dalam bahasa yang sebaiknya digunakan oleh seorang da'i dalam penyampaian materi dakwahnya, diantaranya unsur-unsur tersebut yakni :

1. *Qoulan Baligha* (Perkataan yang Membekas pada Jiwa)

Jalaludin Rahmat memerinci pengertian qoulan baligo menjadi dua, yang pertama qoulan baligo terjadi bila da'i menyesuaikan pembicaraan dengan sikap khalayak yang dihadapinya sesuai dengan Frame of reference and field of experience.

2. *Qoulan Layinan* (perkataan yang lembut)

Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada nabi Musa dan Harun supaya menyampaikan tabzir dan Inzar pada firau dengan qoulan layinan karena ia telah menjalani kekuasaan melampaui batas, musa dan harun sedikit khawatir menemui firmaun yang kejam. Tetapi Allah tahu dan memberi jaminan .

3. *Qoulan Ma'rufan* (perkataan yang baik)

Qoulan Ma'rufan dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Salah satu pengertian Ma'rufan secara etimologis adalah al-khair atau ihsan, yang berarti yang

¹⁴ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hlm. 76

baik-baik. Jadi qoulan ma'rufan mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik.

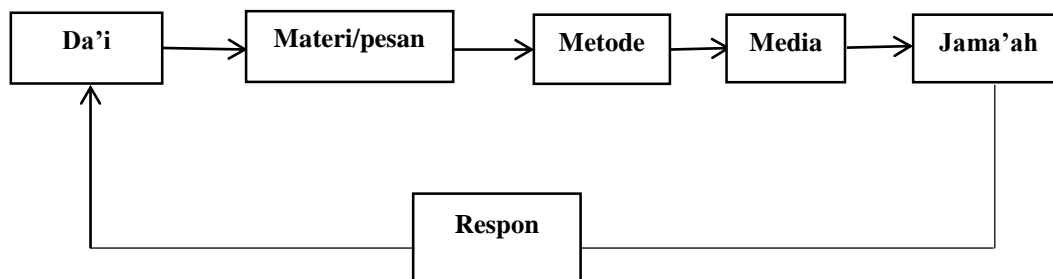
4. *Qoulan Maisura* (perkataan yang ringan)

Istilah qoulan maisura tersebut dalam Al-Isra. Kalimat maisura berasal dari kata yasr, yang artinya mudah. Qoulan maisura adalah lawan kata dari ma'sa, perkataan yang sulit. Sebagai bahasa komunikasi, qoulan maisura artinya perkataan yang mudah diterima, dan ringan yang pantas, yang tidak berliku-liku.

5. *Qoulan karima* (perkataan yang mulia)

Dalam prespektif dakwah pergaulan qoulan karima diperlukan jika dakwah itu ditunjukkan kepada kelompok orang yang sudah masuk kategori usia lanjut. Seorang da'i dalam perhubungan dengan lapisan mad'u yang sudah masuk kategori lanjut, yakni hormat dan tidak berkasar kepadanya. Karena manusia meskipun sudah mencapai usia lanjut, bisa saja berbuat salah, atau melakukan hal-hal yang sesat menurut ukuran agama. Sementara itu kondisi fisik mereka mulai melemah, membuat mereka mudah tersinggung dan pendekatan dakwah terhadap orang tersebut telah dilansi dalam al-qur'an dengan kata qoulan karima.¹⁵

Berdasarkan informasi wahyu, pelaksanaan Tabligh inmelibatkan unsur-unsur sebagai berikut:



Sumber: GAMBAR, 2005:35

¹⁵ <http://a5-kelompok2kpiav.blogspot.co.id/2011/06/bahasa-tabligh.html>

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa tabligh menyampaikan pesan keagamaan melalui lisan baik dengan media alternatif, visual ataupun audio visual kepada sumber yang akan memberikan respon secara positif maupun negatif.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian akan di lakukan pada Tuan Guru Haji Ismail yang beralamat di kampung Sepanjang Al-fatoni Thailand selatan. Adapun alasan memilih judul ini.

1. Lokasi penelitian (Tuan Guru Haji Ismail mudah dijangkau, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data).
2. Setelahnya saya observasi selama 80 hari ternyata tabligh Tuan Guru Haji Ismail memiliki ciri khas tertentu di bandingkan dengan Tuan Guru lain. Sehingga menarik untuk diteliti dengan judul Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail di Kampung Sepanjang Al-fatoni Thailand Selatan.

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang di gunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti mengambil langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang di tetapkan oleh peneliti yaitu di Patani bagian Thailand selatan. Peneliti memilih kampung Sepanjang ini dikerenakan lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Disamping itu di lokasi ini cukup tersedia berbagai data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini penelitian akan menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari pengamatan langsung, lalu data yang di peroleh dan terkumpul dianalisis. Sehingga dapat

menghantarkan penelitian dalam memperoleh data secara akurat berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pernyataan. Bahwa metode deskriptif adalah kegiatan menyelidik serta mengungkapkan fenomena-fenomena yang sedang berlaku dalam suatu peristiwa tertentu, kemudian penulis membahas ke dalam satu pembahasan sistematis serta disusun kembali sehingga dapat dipahami dan menjadi acuan dalam penyelesaian masalahnya.

3. Jenis Data

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala social di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala social dan budaya dengan menggunakan kedayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai ketegorisasi tertentu¹⁶

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif ini menurut Bognan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang bersumber pada hasil observasi dan wawancara terhadap objek yang bersangkutan. Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang materi yang disampaikan Tuan Guru Haji Ismail dalam tablighnya di kampung Sepanjang Al-fatoni Thailand selatan.
- b. Data tentang rujukan Tuan Guru Haji Ismail dalam tablighnya di kumpang Sepanjang Al-fatoni Thailand selatan.

4. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta. 2011, hlm. 306

- a. Data primer, yakni dikumpulkan dari sumber utama yaitu Tuan Guru Haji Ismail Sepanjang Al-fatoni, keluarga Tuan Guru Haji Ismail.
- b. Data sekunder, yakni data pendukung yaitu terdiri dari bahan kepustakaan yakni tokoh-tokoh, santri-santri pesantren Tuan Guru Haji Ismail, dan masyarakat setempat, karena merekalah yang dapat memberikan secara langsung data yang dibutuhkan. Catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Sedangkan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif deskriptif yaitu berupaya menghimpun data, menganalisa serta menafsirkan secara kualitatif yang berdasarkan gejala-gejala yang sedang berlangsung dalam suatu peristiwa tertentu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain¹⁷.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dan terlibat pada Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail Sepanjang Al-fatoni, dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penggunaan teknik ini karena dalam penelitian ini terdapat beberapa fenomena yang harus diteliti secara langsung sehingga dapat diketahui kondisi objektif secara rinci dan jelas.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R D*. Bandung, 2014, hlm. 145

Penelitian ini melakukan observasi atau pengamatan selama lapan puluh hari terhadap Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail Sepanjang Al-fatoni di (Thailand selatan).

b. Wawancara

Yaitu untuk mendapatkan informasi tentang Materi Tabligh Tuan Guru Haji Ismail di kampung sepanjang al-fatoni Thailand selatan. Dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan masyarakat / santri.

c. Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah hal yang sangat penting dan sangat mutlak agar mempunyai makna yang sebenarnya dan dapat dipercaya kebenarannya. Analisis data ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Reduksi data*, data-data yang merupakan hasil dari penelitian selanjutnya dihimpun, dirangkum, dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan langkah tersebut di hadapan akan di peroleh data-data yang tersusun secara sistematis, seperti data mengenai upaya pelaksanaan khithabah dan kegiatan-kegiatan lain.
- 2) *Klasifikasi data*, yaitu data yang dihimpun dan di bagi-bagi sesuai dengan kepentingan peneliti. Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu data kontes ini data yang terkumpul akan diklasifikasi teori menjadi tiga kategori yaitu:
(1) kategori data tentang perkembangan materi apa saja yang di sampaikan oleh Tuan Guru Haji Ismail dalam tablighnya di kampung Sepanjang Al-fatoni Thailand selatan. (2) kategori data tentang Kitab yang di rujakan oleh Tuan Guru Haji Ismail dalam tablighnya di kampung Sepanjang Al-fatoni Thailand selatan.
- 3) *Display data*, dapat dilakukan dengan tujuan untuk melihat berbagai data secara terperinci dan optimal sehingga keseluruhan data serta bagian-bagian dapat di petakan dengan jelas.

- 4) Menarik kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul, direksi dan dikategorikan. Menarik kesimpulan ini berkaitan dengan upaya serta peranan seperti apa yang direalisasikan, hasil yang dicapai dalam upaya pelaksanaan dakwah dan materi-materi yang disampaikan oleh Tuan Guru Haji Ismail di kampung Sepanjang Al-fatoni Thailand selatan.

